

## Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Antara Siswa SMP Kelas Imersi dan Reguler

Shobichah Nurul Fadlilah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: a410200076@student.ums.ac.id

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima: April 2023

Direvisi: April 2023

Disetujui: Juni 2023

Dipublikasikan: Juni 2023

#### Keyword:

*Difference between immersion and regular class, learning motivation, achievement*

### Abstract

This study discusses how the implementation of the teaching and learning process with the facilities provided in the immersion and regular classes, the quality of students in the regular and immersion classes, so as to have an influence on student motivation and achievement, as well as what efforts can be provided by guidance and counseling services. on the effect of learning motivation and achievement between immersion and regular class students at the junior high school level. This study uses a qualitative descriptive research method. The research subjects in this study were students at SMP Negeri 1 Rembang with a sample size of 20 students. From the results of the analysis obtained, it can be concluded that the difference between the immersion class and the regular class greatly affects the level of learning motivation and achievement in students, such as there is a higher increase in motivation and interest in learning in the immersion class compared to the regular class after the provision of learning guidance and counseling services. , most of the responses from immersion class students stated that learning guidance and counseling services were able to improve students' academic achievement than regular classes, and in terms of providing class facilities it was different. However, it is possible that the quality of the regular class is also better than the immersion class, so that the regular class students will also have learning motivation and achievements that are not far inferior to the immersion class.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan manusia sebab pendidikan adalah suatu proses belajar dalam menuntun dan mengarahkan masa depan, serta membentuk kepribadian seseorang atau individu. Pendidikan sebagai aspek yang selalu melekat pada setiap individu, diharapkan dapat membentuk serta menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang mengacu pada pembangunan berkelanjutan juga erat kaitannya pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam proses penyelenggaraan program pendidikan. (Ambar Sulisty Wardhani, 2012). Penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Melihat perkembangan zaman, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan menjadi suatu masalah yang tak dapat diabaikan

dan harus segera dipenuhi. Oleh karena itu pendidikan harus melakukan sebuah inovasi dalam rangka peningkatan kualitas SDM. Sejalan dengan hal tersebut, Diknas Jateng telah berupaya menciptakan sebuah terobosan baru dalam usaha meningkatkan kualitas SDM di wilayah tersebut dengan mengembangkan pendidikan bertaraf internasional seperti menyelenggarakan program kelas imersi (*immersion class*).

Istilah imersi diambil dari bahasa Inggris *to immerse* yang berarti mencelupkan, menyerap atau melibatkan secara mendalam. Dalam pembelajaran bahasa asing muncullah kelas imersi, yang artinya adalah pembelajaran satu atau beberapa mata pelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Kelas imersi diterapkan pada jenjang pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA. Dalam program imersi, bahasa Inggris bukan sebagai mata pelajaran semata, tetapi sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Selain itu, kelebihan pada kelas imersi adalah pada fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti adanya jam pelajaran tambahan saat kelas regular sudah memauki jam pulang, program English camp yang diadakan setiap tahun pada siswa imersi kelas VIII di Kampung Inggris Pare (Kediri), pengadaan sarana prasarana kelas imersi seperti AC dan kipas angin sekaligus dalam satu ruangan dengan jumlah lebih banyak daripada kelas regular, dan fasilitas lain yang tentu tidak semua kelas regular tersedia fasilitas tersebut. Fasilitas imersi memang lebih lengkap dan lebih banyak, namun biaya untuk dapat menjadi siswa kelas imersi juga membutuhkan biaya lebih yang tidak dapat disamakan dengan kelas regular, karena untuk masuk di kelas regular tidak memerlukan biaya (*gratis*) dari pemerintah atau negara. Maka dari itu, dengan adanya program kelas imersi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan siswa dalam penguasaan IPTEK, serta mengembangkan potensi sekolah yang dapat menghasilkan SDM yang memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Tentunya dalam kualitas pembelajaran kelas imersi berbeda dengan kelas reguler, yang meliputi input, proses, output maupun outcome-nya. Dari segi input, siswa yang masuk kelas imersi harus diseleksi secara ketat termasuk harus lulus tes lisan dan tulisan serta memenuhi persyaratan nilai mata pelajaran Matematika dan IPA. Dari segi proses, dalam kelas imersi semua aktivitas pembelajaran di dalam kelas menggunakan pengantar Bahasa Inggris. Dari segi *output*, diharapkan lulusan kelas imersi memiliki daya saing global melalui penguasaan Bahasa Inggris. Kemudian dari segi *outcome*, lulusan kelas imersi diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi bertaraf internasional atau terserap pada dunia kerja atau dunia industri. Sekolah yang menyelenggarakan kelas imersi bukan berarti menyempitkan kelas reguler karena kelas reguler juga merupakan acuan mutu sekolah di tingkat nasional sehingga pengelolaan kedua kelas harus seimbang.

Layanan bimbingan dan konseling belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan para peserta didik untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. (Andayani, Sulastri, & Sedanayasa, 2014). Layanan bimbingan dan konseling belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi pada siswa sehingga mampu dalam mengarahkan diri dan mengendalikan perilaku seseorang, menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan berprestasi biasanya ditandai dengan adanya perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dari diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemampuan saat belajar. Kemampuan ini meliputi aspek perhatian, konsentrasi, ingatan, dan daya pikir. Motivasi dalam diri dengan proses ketekunan mengulang membaca materi pelajaran, tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas, ketertarikan dalam mengikuti pelajaran, merupakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sehingga terwujudnya tujuan dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses belajar pembelajaran. Sardiman (2012: 83). Dalam hal ini, peran layanan bimbingan dan konseling belajar memiliki banyak pengaruh pada motivasi belajar dan prestasi siswa kelas imersi dan reguler. Namun, layanan bimbingan dan konseling pada kelas imersi cenderung lebih mudah dilakukan dan kemungkinan keberhasilan dalam penerapannya lebih besar dibanding kelas reguler karena pada dasarnya kelas imersi telah banyak melakukan proses penyeleksian akademik terutama di bidang bahasa Inggris sehingga menghasilkan individu yang memiliki kualitas diri tinggi terutama dalam belajar, dan tentunya untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi pada siswa kelas imersi lebih mudah dibanding kelas reguler. Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat dipukul rata, karena pada fakta yang ada, pada kelas reguler juga banyak siswa yang memiliki kemampuan setingkat bahkan lebih unggul dari kelas imersi. Setelah layanan dan bimbingan konseling diberikan pada siswa baik kelas imersi maupun reguler, dalam implementasi di kehidupan sehari-hari pada motivasi belajar yang diberikan agar prestasi siswa meningkat, semua akan dikembalikan ke pribadi masing-masing siswa. Karena tanpa adanya keinginan atau kemauan kuat untuk belajar dan berubah kearah yang lebih baik pada diri siswa, layanan bimbingan konseling belajar hanya akan menjadi formalitas dari agenda atau program yang diselenggarakan sekolah dan tidak memberikan *impact* atau dampak apapun kepada siswa. (Jannah, Mudjiran, & Nirwana, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler pada motivasi belajar dan prestasi siswa, khususnya siswa SMP Negeri 1 Rembang dengan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana

penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan fasilitas yang disediakan di kelas imersi maupun reguler, kualitas siswa pada kelas reguler dan kelas imersi sehingga memberi pengaruh pada motivasi belajar dan prestasi siswa, serta upaya apa saja yang dapat diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling pada pengaruh motivasi belajar dan prestasi antara siswa kelas imersi dan reguler di SMP Negeri 1 Rembang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian bentuk deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Pada penelitian yang diamati dan dijabarkan adalah pengaruh adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler pada motivasi belajar dan prestasi siswa. Peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki mengenai penyelenggaraan kelas imersi dan kelas reguler dengan cara menggambarkan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ditemui. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tunggal terpancang. Tunggal dalam artian penelitian terarah pada sasaran dengan satu karakteristik. Sedangkan terpancang maksudnya adalah sudah terarah pada batasan atau fokus tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian.

Jadi, penelitian ini terarah pada satu lokasi yaitu SMP Negeri 1 Rembang dengan batasan penelitian tentang pengaruh adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler pada motivasi belajar dan prestasi siswa. Adapun populasinya adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rembang Angkatan Tahun 2019 yang terdiri dari sembilan kelas. Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel. Dengan sampelnya yaitu memilih secara acak dari keseluruhan siswa pada sembilan kelas tersebut, maka dipilih beberapa siswa dari satu kelas reguler dan imersi saja yang menjadi sampel penelitian, yaitu mahasiswa kelas IX A dan IX I. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara menyebarluaskan kuesioner melalui googleform yang telah disediakan. Pemilihan sendiri berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Hal ini dikarenakan, penambahan jumlah sampel dimaksudkan untuk memperluas informasi, jika sudah tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi dengan kata lain informasi yang diperoleh sudah jenuh, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan. Sesuai

dengan teknik pengambilan sampel, data dari subjek-subjek penelitian ini (siswa) diambil satu per satu. Proses pengumpulan data dihentikan pada tanggal dan waktu yang telah ditentukan. (Shanti, 2012).

### Hasil dan Pembahasan

Analisis data hasil tes pengaruh adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler pada motivasi belajar dan prestasi siswa khususnya siswa SMP Negeri 1 Rembang angkatan tahun 2019, dilakukan dengan Langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2016:247) yaitu “pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion)”. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan semua data yang dibutuhkan berupa hasil tes mengenai seberapa besar pengaruh adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa terutama pada siswa SMP Negeri 1 Rembang angkatan tahun 2019, kemudian menuliskan kembali hasil dari kegiatan survey yang masih berupa diagram kedalam bentuk data untuk memudahkan dalam menganalisis.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui googleform dengan membuat 2 formulir yaitu formulir pertama yang surveynya ditujukan kepada siswa kelas imersi dan formulir kedua ditujukan kepada siswa reguler, serta pada setiap formulir (googleform) terdapat pertanyaan khusus untuk siswa kelas imersi maupun reguler, dengan maksud agar dapat membedakan bagaimana respon setiap siswa antara siswa kelas imersi dan reguler, hasil dari penelitian mengenai ‘Pengaruh Adanya Perbedaan Antara Kelas Imersi Dan Reguler Pada Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Khususnya Siswa SMP Negeri 1 Rembang’, selanjutnya dapat dilihat dan dideskripsikan pada diagram sebagai berikut :



**Diagram 1.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai dampak adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler pada tingkat belajar dan prestasi siswa**



**Diagram 1.2 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai dampak adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler pada tingkat belajar dan prestasi siswa**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada respon siswa kelas imersi adalah 80% setuju bahwa perbedaan antara kelas imersi dan reguler dapat memberi dampak pada tingkat belajar dan prestasi siswa, sedang kan 10% sangat setuju, dan 10% sisanya tidak setuju dengan dampak yang ditimbulkan dari perbedaan tersebut. Pada respon siswa kelas reguler yaitu 50% setuju bahwa perbedaan antara kelas imersi dan reguler dapat memberi dampak pada tingkat belajar dan prestasi siswa, sedang kan 40% tidak setuju, dan 10% sisanya tidak setuju dengan dampak yang ditimbulkan dari perbedaan tersebut. Artinya adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler dapat sangat memberi dampak pada tingkat belajar dan prestasi pada siswa.

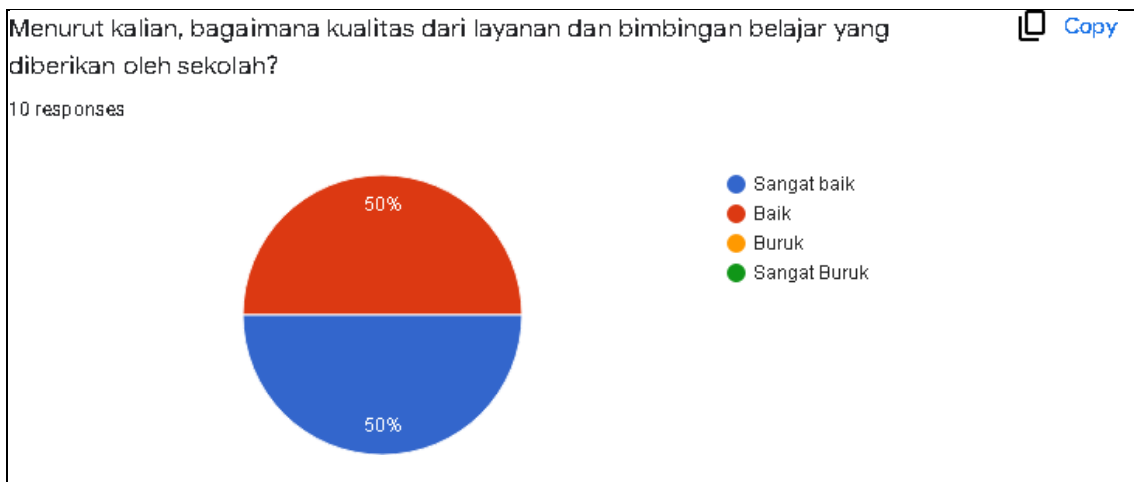


**Diagram 2.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai keinginan untuk masuk dan menjadi siswa kelas imersi**



**Diagram 2.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai keinginan untuk masuk dan menjadiswa kelas imersi**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada respon siswa kelas imersi adalah 70% siswa imersi pernah memiliki keinginan untuk masuk dan menjadi siswa kelas imersi, sedangkan 20% kemungkinan pernah memiliki keinginan untuk masuk dan menjadi kelas imersi,serta 10% sisanya tidak pernah memiliki keinginan untuk masuk dan menjadi siswa kelas imersi. Di sini artinya kemungkinan ada beberapa siswa dari kelas imersi yang awalnya tidak ada keinginan masuk imersi, namun terdapat beberapa alasan juga yang menyebabkan mereka akhirnya memutuskan masuk di kelas imersi. Pada kelas regular terdapat 40% antara siswa yang pernah dan mungkin pernah memiliki keinginan untuk masuk dan menjadi siswa kelas imersi, sedangkan 20% sisanya tidak pernah memiliki keinginan masuk dan menjadi siswa kelas imersi. Artinya, di kelas regulerpun masih banyak siswa yang sangat memiliki keinginan untuk masuk dan menjadi siswa kelas imersi, namun terhalang dengan beberapa faktor, seperti kemampuan orang tua dalam menanggung biaya ketika berada di kelas imersi, gagal dalam seleksi untuk masuk di kelas imersi, dan masih banyak faktor lainnya yang memungkinkan untuk terjadi.



**Diagram 3.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai kualitas layanan dan bimbingan belajar yang diberikan sekolah**



**Diagram 3.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai kualitas layanan dan bimbingan belajaryang diberikan sekolah**

Berdasarkan diagram 3.1 dan 3.2 di atas pada siswa kelas imersi, sebanyak 50% mengatakan bahwa kualitas layanan bimbingan dan bimbingan konseling belajar yang diberikan baik dan 50% sisanya mengatakan sangat baik. Sedangkan pada respon siswa kelas reguler, 80% siswa mengatakan bahwa kualitas layanan bimbingan dan konseling belajar yang diberikan sekolah baik dan 20% sisanya mengatakan sangat baik. Artinya, walaupun jumlah respon siswa kelas imersi maupun reguler mengatakan kualitas layanan bimbingan dan belajar yang diberikan baik lebih banyak daripada yang memilih opsi sangat baik, tetap saja kesimpulan yang dapat ditarik adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan siswa sudah baik atau tidak buruk.





**Diagram 4.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai kesesuaian layanan bimbingan dan konseling dengan metode belajar siswa**



**Diagram 4.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai kesesuaian layanan bimbingan dan konseling belajar dengan metode belajar siswa**

Berdasarkan pada diagram 4.1 dan 4.2 di atas bahwa respon kelas imersi adalah 100% mengatakan layanan bimbingan dan konseling belajar yang diberikan sudah sesuai dengan metode belajar siswa, artinya layanan bimbingan dan belajar untuk semua siswa kelas imersi sudah sesuai dengan metode belajar pada masing-masing siswa tersebut. Sedangkan, pada kelas reguler, 90% mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling belajar sudah sesuai dengan metode belajar siswa dan 10% sisanya mengatakan tidak sesuai. Artinya, layanan bimbingan dan konseling untuk siswa kelas reguler masih terdapat beberapa yang belum sesuai dengan metode belajar siswa, akan tetapi ditinjau dari keseluruhan respon antara metode belajar dengan layanan bimbingan dan konseling belajar siswanya sudah sesuai.



**Diagram 5.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai peningkatan motivasi dan minat belajarsiswa setelah diadakannya layanan dan bimbingan konseling belajar**



**Diagram 5.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai peningkatan motivasi dan minat belajarsiswa setelah diadakannya layanan dan bimbingan konseling belajar**

Berdasarkan diagram di atas, respon dari siswa kelas imersi adalah sebanyak 70% memilih setuju dengan adanya peningkatan motivasi minta belajar siswa setelah diadakan layanan bimbingan dan konseling belajar, sedangkan 30% sisanya sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan respon pada siswa kelas reguler, sebanyak 80% siswa memilih opsi setuju, 10% sisanya memilih opsi sangat setuju dan tidak setuju. Artinya, dari total keseluruhan dari respon antara siswa kelas imersi maupun reguler, menyatakan bahwa setelah diadakannya layanan bimbingan dan konseling belajar, terdapat peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Meskipun demikian, pada kelas reguler masih terdapat beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan motivasi dan minat belajarnya. Tak perlu khawatir, karena tersebut dapat diatasi dengan lebih meningkatkan penyampaian dan kualitas layanan dan bimbingan belajar, serta siswa juga harus dapat memotivasi

dirinya sendiri, sehingga peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dapat tercapai secara menyeluruh.



**Diagram 6.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai kemampuan layanan bimbingan dankonseling belajar dalam meningkatkan prestasi akademik**



**Diagram 6.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai kemampuan layanan bimbingan dankonseling belajar dalam meningkatkan prestasi akademik**

Dari kedua diagram di atas mengenai kemampuan layanan bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa berdasarkan respon siswa kelas imersi, 70% siswanya setuju dengan pernyataan tersebut dan 30% sisanya sangat setuju. Sedangkan, pada respon siswa kelas reguler, sebanyak 60% menjawab setuju saja, hanya 10% yang menjawab sangat setuju, dan 30% sisanya menjawab tidak setuju. Perbedaan hasil respon antara siswa kelas imersi dan reguler dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa mengalami peningkatan prestasi akademik dari layanan bimbingan dan konseling belajar yang dilaksanakan, walaupun terdapat terdapat beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan prestasinya.



**Diagram 7.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai kepuasan siswa terhadap metode belajar-mengajar yang disampaikan saat di kelas**



**Diagram 7.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai kepuasan siswa terhadap metode belajar-mengajar yang disampaikan saat di kelas**

Dari hasil diagram di atas dapat dilihat bahwa respon pada siswa kelas imersi yaitu 90% siswa merasa puas dengan metode belajar mengajar yang disampaikan saat di kelas, sedangkan 10% siswa merasa tidak puas dengan metode belajar mengajar yang disampaikan. Pada siswa kelas reguler, 70% siswa merasa puas dengan metode belajar mengajar yang disampaikan saat di kelas, sedangkan 30% siswa merasa tidak puas dengan metode belajar mengajar yang disampaikan. Artinya, dari hal tersebut lebih banyak siswa yang merasa puas dengan metode belajar mengajar yang disampaikan saat di kelas.



**Diagram 8.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai fasilitas sekolah yang memadai terhadapkenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran**



**Diagram 8.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai fasilitas sekolah yang memadaiterhadap kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran**

Dari hasil diagram di atas dapat dilihat bahwa respon dari siswa kelas imersi adalah 60% siswa tersebut sangat setuju dengan pernyataan bahwa fasilitas sekolah yang memadai terhadap kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan 40% sisanya hanya setuju saja dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, respon dari siswa kelas imersi adalah 60% siswa tersebut setuju dengan pernyataan bahwa fasilitas sekolah yang memadai terhadap kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan 20% sisanya setuju saja dan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya, kebanyakan siswa dari kelas imersi maupun reguler yang setuju dengan pernyataan bahwa fasilitas sekolah sangat memadai sehingga membuat siswa merasa nyaman dan betah saat proses kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

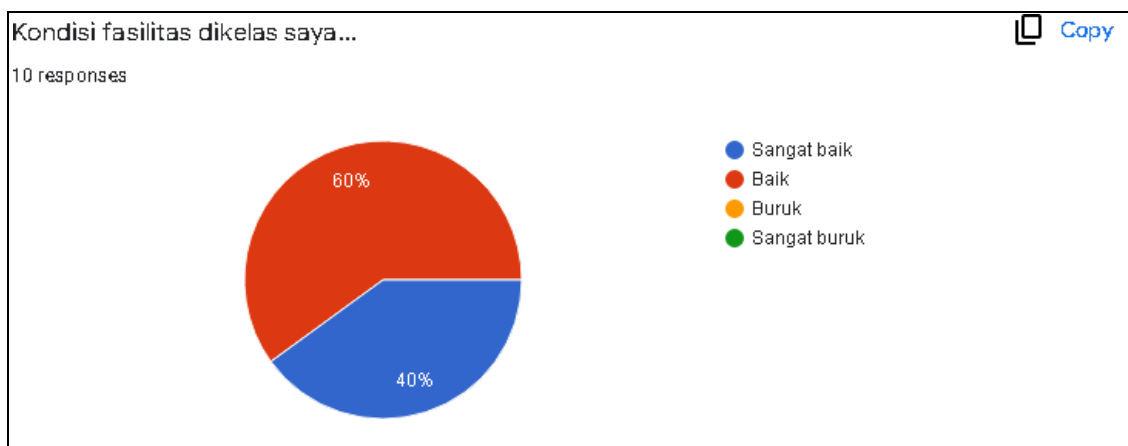


Diagram 9.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai kondisi fasilitas di kelas

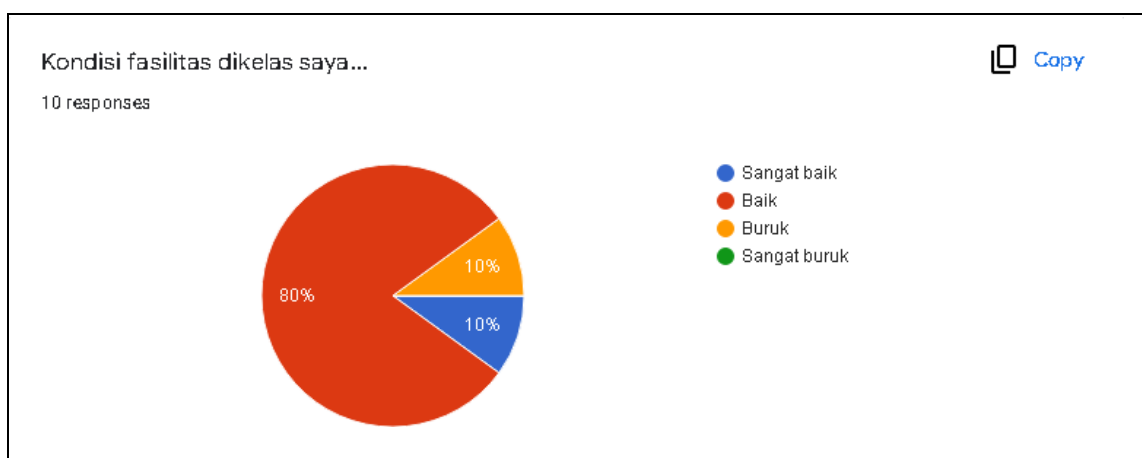


Diagram 9.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai kondisi fasilitas di kelas

Berdasarkan diagram di atas, hasil respon siswa kelas imersi adalah 60% siswa menyatakan kondisi fasilitas di kelas baik, dan 40% sisanya menyatakan sangat baik. Sedangkan pada kelas reguler, 80% siswa menyatakan bahwa kondisi fasilitas di kelas baik, 10% sisanya menjawab sangat baik dan buruk. Artinya dari data tersebut, kualitas dari fasilitas di kelas imersi memang lebih mendukung atau lebih baik dari fasilitas di kelas reguler. Akan tetapi, kebanyakan responden juga menjawab kondisi fasilitas baik kelas imersi maupun reguler memang sudah baik.



**Diagram 10.1 Hasil respon siswa kelas imersi mengenai pengaruh program *English Camp* padapeningkatan skill berbahasa Inggris siswa**



**Diagram 10.2 Hasil respon siswa kelas reguler mengenai perasaan terdeskriminasi atau tidaknyadengan keberadaan kelas imersi**

*English Camp* merupakan salah satu program khusus yang di selenggarakan SMP Negeri1 Rembang yang diperuntukkan oleh siswa kelas imersi saja sebagai wadah untuk meningkatkan skill atau kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas imersi. Pelaksanaan program ini, biasanya dilaksanakan oleh siswa kelas VIII I (kelas delapan imersi), di Kampung Inggris Pare, Kediri, selama kurang lebih seminggu. *English Camp* akan diisi oleh banyak kegiatan berkaitan dengan kursus berbahasa Inggris. Pada akhir kegiatan, para siswa akan dimintai pentas karya seni dengan menggunakan bahasa Inggris saja, hal ini sebagai sarana implementasi hasil belajar atau kursus bahasa Inggris tersebut. Berdasarkan diagram di atas, pertanyaan khusus ditujukan untuk respon siswa kelas imersi mengenai program *English Camp* yang diselenggarakan adalah sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa program *English Camp* dapat member pengaruh pada peningkatan skill berbahasa Inggris siswa kelas imersi. Sedangkan, pertanyaan kusus ditujukan untuk siswa kelas reguler mendapat respon sebesar 60% siswa tidak

merasa terdeskriminasi dengan adanya kelas imersi, sedangkan 40% sisanya merasa terdeskriminasi. Artinya, program *English Camp* pada kelas imersi sangat berpengaruh pada peningkatan skil berbahasa Inggris siswa kelas imersi, dan juga kebanyakan dari siswa kelas reguler tidak merasa terdeskriminasi dengan keberadaan kelas imersi ini.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: adanya perbedaan antara kelas imersi dan reguler sangat dapat memberi dampak pada tingkat belajar dan prestasi pada siswa, kebanyakan dari mereka siswa imersi maupun reguler memiliki atau mungkin pernah memiliki keinginan untuk masuk dan menjadi siswa kelas imersi, kualitas layanan bimbingan dan konseling belajar yang diberikan sekolah sudah baik. Mayoritas siswa imersi dan reguler mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling tersebut sudah sesuai dengan metode belajar siswa, terdapat peningkatan motivasi dan minat belajar siswa setelah diadakannya layanan bimbingan dan konseling belajar, dari keseluruhan respon mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling belajar mampu meningkatkan prestasi akademik siswa walaupun masih ada siswa yang belum mengalami peningkatan akademik tersebut, siswa kelas imersi dan reguler puas terhadap metode belajar-mengajar yang disampaikan saat di kelas, fasilitas sekolah dengan kondisi baik yang sangat memadai membuat siswa merasa nyaman dan betah saat proses kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

Terdapat perbedaan pada kelas imersi dibanding kelas reguler yaitu fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti adanya jam pelajaran tambahan saat kelas reguler sudah memauki jam pulang, program *English camp* yang diadakan setiap tahun pada siswa imersi kelas VIII di Kampung Inggris Pare (Kediri), pengadaan sarana prasarana kelas imersi seperti AC dan kipas angin sekaligus dalam satu ruangan dengan jumlah lebih banyak daripada kelas reguler, dan fasilitas lain yang tentu tidak semua kelas reguler tersedia fasilitas tersebut. Dalam rangka peningkatan motivasi belajar dan prestasi siswa terutama pada kelas imersi, sekolah menyelenggarakan program *English Camp* pada kelas imersi sangat berpengaruh pada peningkatan skil berbahasa Inggris siswa kelas imersi. Dan, kebanyakan dari siswa kelas reguler tidak merasa terdeskriminasi dengan keberadaan kelas imersi ini, sehingga semangat dan motivasi belajar serta prestasi para siswa dapat terus meningkat.

### **Daftar Pustaka**

Ambar Sulisty Wardhani, S. S. (2012). Analisis Pelaksanaan Program Imersi Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 1-10.



- Andayani, N. P., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 10.
- Jannah, N., Mudjiran, & Nirwana, H. (2015). Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 4, 8.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja RosdakaryaOffset
- Persada Shanti, R. E. (2012). *Kualitas Pembelajaran Kelas Reguler Dan Kelas Imersi Di SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Dipetik 2022, dari 123dok: <https://text-id.123dok.com/document/y869515q-kualitas-pembelajaran-kelas-reguler-dan-kelas-imersi-di-sma-negeri-4-surakarta-tahun-ajaran-2009-2010.html>
- Sardiman. A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo